

**ANALISIS PERAN PENGUASAAN BAHASA ARAB DALAM MENDUKUNG
HAFALAN AL-QUR'AN SANTRIWATI KELAS 11 PONDOK PESANTREN
AL-ISHLAH AL-ISLAMY**

Putri Kristina Manao¹, Siti Nurdinah²

^{1,2} Institut Agama Islam Imam Syafi'i Indonesia

putrikristinamano19@gmail.com , sitinurdinah024@gmail.com

ABSTRACT

*This study aims to analyze the role of Arabic language proficiency in supporting the Quranic memorization of 11th-grade female students at the Al-Ishlah Al-Islamy Islamic Boarding School. The study employs a qualitative approach, specifically field research. Research informants included Arabic language teachers and 11th-grade female students participating in the Quranic memorization (*tahfiz*) program. Data were collected through interviews, observation, and documentation, and subsequently analyzed using techniques of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was established through source triangulation and technique triangulation. The results indicate that Arabic language proficiency plays a role in supporting the students' Quranic memorization. Mastery of vocabulary, linguistic structure, and the comprehension of verse meanings enables students to memorize the Quran more meaningfully; it facilitates the retention of verse sequences, helps distinguish between verses with similar wording, and enhances the quality of review (*murojaah*). Understanding the meaning of the verses makes the memorization easier to sustain, as students do not merely memorize the wording but also grasp the content and message of the verses. The study also reveals that Arabic language proficiency is not the sole determinant of success in Quranic memorization. Factors such as motivation, sincerity, discipline in review, memorization methods, teacher guidance, parental support, and a conducive learning environment also contribute to the students' success. Thus, Arabic language proficiency serves as a supporting factor that contributes to the effectiveness of the Quranic memorization process.*

Keywords: Arabic Language Proficiency; Quran Memorization; Quran Hifz; Female Students; Islamic Boarding School.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penguasaan bahasa Arab dalam mendukung hafalan Al-Qur'an santriwati kelas XI Pondok Pesantren Al-Ishlah Al-Islamy. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Informan penelitian terdiri atas guru bahasa Arab dan santriwati kelas XI yang mengikuti program tahfiz Al-Qur'an. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Arab berperan dalam mendukung hafalan Al-Qur'an santriwati. Penguasaan *mufradat*, struktur bahasa, dan pemahaman makna ayat membantu santriwati menghafal Al-Qur'an secara

lebih bermakna, mempermudah mengingat urutan ayat, membedakan ayat-ayat yang memiliki kemiripan lafaz, serta meningkatkan kualitas murojaah. Pemahaman terhadap makna ayat menjadikan hafalan lebih mudah dipertahankan karena santriwati tidak hanya menghafal lafaz, tetapi juga memahami isi kandungan ayat. Penelitian ini juga menemukan bahwa penguasaan bahasa Arab bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan hafalan Al-Qur'an. Motivasi, keikhlasan, kedisiplinan dalam murojaah, metode menghafal, bimbingan guru, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar yang kondusif turut berperan dalam menunjang keberhasilan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, penguasaan bahasa Arab merupakan salah satu faktor pendukung yang berkontribusi terhadap efektivitas proses hafalan Al-Qur'an.

Kata Kunci: Penguasaan Bahasa Arab; Hafalan Al-Qur'an; Tahfiz Al-Qur'an; Santriwati; Pondok Pesantren.

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup sekaligus pusat aktivitas pendidikan di pondok pesantren. Tidak hanya dihafal, Al-Qur'an juga menjadi landasan nilai dan pembentukan karakter santriwati. Salah satu cara memudahkan penguasaan Al-Qur'an adalah dengan memahami bahasa Arab, karena bahasa ini membantu dalam memahami makna, struktur, dan pesan ayat yang dihafal (Nursiah & Nur Fadilah Amin, 2017; Irwan & Kamarudin, 2021).

Pembelajaran bahasa Arab berperan penting dalam meningkatkan kualitas hafalan, karena memungkinkan santriwati memahami isi Al-Qur'an secara lebih mendalam. Namun, dalam praktiknya,

pembelajaran bahasa Arab dan program tahfidz di pesantren sering belum terintegrasi secara optimal.

Seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap pesantren tahfidz, tantangan yang dihadapi juga semakin kompleks, seperti target hafalan yang tinggi dan perbedaan kemampuan santri (Ubaidillah, 2024). Oleh karena itu, pesantren perlu menyeimbangkan antara kuantitas hafalan dengan kualitas bacaan, pemahaman, dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok Pesantren Al-Ishlah Al-Islamy pada jenjang Aliyah memiliki santriwati dengan latar belakang penguasaan bahasa Arab yang beragam. Perbedaan tersebut tercermin dalam cara santriwati menjalani proses menghafal Al-

Qur'an, mulai dari strategi yang digunakan, tingkat kemudahan dalam menghafal, hingga cara mereka memahami dan memaknai ayat-ayat yang dihafalkan. Hanya saja di pondok pesantren Al-Ishlah Al-Islamy ini terdapat perbedaan antara penguasaan bahasa Arab dengan jumlah hafalan yang mereka capai. Meskipun penelitian penelitian terdahulu telah membahas, *"Korelasi Antara Penguasaan Bahasa Arab dan Pemahaman Al-Qur'an dengan Teknik Menghafal"* seperti yang diteliti oleh Kurniadi Dan Hasnah, secara deskriptif kuantitatif, penelitian yang ditulis bermaksud untuk mengetahui korelasi antara kemampuan bahasa Arab dengan pemahaman Al-Qur'an dengan teknik menghafal, hasil penelitiannya membuktikan bahwa santri yang mempelajari bahasa Arab dapat mempermudah hafalan Al-Qur'an karena mereka lebih memahami bahasa Arab (Kurniadi & Hasnah, 2023).

Penelitian yang lain juga telah membahas *"Hubungan Kemampuan Bahasa Arab Dengan Prestasi Hafalan Al-Qur'an"* yang diteliti oleh Muh. Haris Zubaidillah yang menyatakan bahwa kemampuan bahasa Arab dapat mempengaruhi

kemampuan menghafal Al-quran seseorang, Penelitian ini dilakukan secara pendekatan kuantitatif dengan hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti telah teruji secara empiris yaitu adanya korelasi yang nyata dan positif antara kemampuan bahasa Arab dengan prestasi hafalan Al-Qur'an (Zubaidillah, 2018).

Penelitian yang lain juga ada meneiti tentang *"Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Motivasi Menghafal Al- Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al- Qur'an Dan Bahasa Arab Bina Madani Putri Bogor"* diteliti langsung oleh peneliti Elis Munawaroh Fuadah, Mochammad Deddy Soe'aidy, dan Muhammad Agus Mulyana. Para penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode survey dengan hasil berdasarkan putusan akhir penelitian yang dilakukan yakni pembelajaran bahasa Arab mempunyai ciri yang signifikan dengan dorongan menghafal Al-Qur'an santri pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an dan ba- hasa arab bina madani putri bogor (Elis et al., 2024).

Selain itu, beberapa penelitian lain juga memperkuat temuan

mengenai *"Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Dalam Menunjang Hafalan Al-Qur'an"* menyatakan bahwa pemahaman makna ayat melalui bahasa Arab dapat meningkatkan daya ingat serta meminimalkan kesalahan dalam menghafal (Hidayat, 2020). Rahmadani dan Abidin juga menegaskan bahwa penguasaan kosakata bahasa Arab berpengaruh terhadap strategi kognitif santri dalam menghafal, sehingga hafalan tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga bermakna (Rahmadani dan Abidin, 2025)

Bedasarkan dari data penelitian penelitian terdahulu tentang hubungan bahasa Arab dan hafalan Al-Qur'an menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan korelasional dengan instrumen tes dan kuesioner. Pendekatan ini berhasil menunjukkan adanya korelasi statistik antara bahasa Arab dengan jumlah hafalan Al-Qur'an, namun belum mampu mengungkap secara mendalam bagaimana proses penguasaan bahasa Arab memengaruhi strategi menghafal, persepsi kemudahan, dan pemaknaan ayat dari perspektif santriwati sendiri. Penelitian-penelitian ini hanya meneliti dari segi

kuantitatif, hanya angka akhir saja tidak menganalisa secara mendalam bagaimana peran penguasaan bahasa Arab itu sendiri terhadap jumlah hafalan Al-Qur'an.

Penelitian ini ingin membahas tentang *"Analisis Peran Penguasaan Bahasa Arab*

Dalam mendukung Hafalan Al-Qur'an Santriwati kelas 11 di Pondok Pesantren Al-Ishlah Al-Islamy". Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memandang penting untuk menganalisis penguasaan bahasa Arab terhadap banyaknya jumlah hafalan Al-Qur'an santriwati Aliyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Al-Islamy melalui metode kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, serta praktik santriwati dalam menghafal Al-Qur'an yang berkaitan dengan penguasaan bahasa Arab.

Oleh karena itu, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang perlu diisi, yaitu belum adanya kajian kualitatif yang secara mendalam menganalisis bagaimana peran penguasaan bahasa Arab dalam pencapaian hafalan Al-Qur'an santriwati aliyah di pondok pesantren.

Penelitian ini hadir untuk menganalisis dengan menelaah proses, pengalaman, serta makna penguasaan bahasa Arab dalam menunjang hafalan Al-Qur'an, sehingga diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian yang tidak hanya menekankan pada hasil hafalan, tetapi juga menelaah proses dan peran penguasaan bahasa Arab dalam mendukung keberhasilan tahfidz Al-Qur'an. Rumusan masalah penelitian ini adalah: Untuk mengetahui sejauh mana peran penguasaan bahasa Arab terhadap pencapaian hafalan Al-Qur'an pada santriwati kelas 11 Pondok Pesantren Al-Ishlah Al-Islamy? Dan apa saja kendala yang dihadapi santriwati dalam menghafal Al-Qur'an? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam peran penguasaan bahasa Arab dalam proses menghafal Al-Qur'an hingga santriwati Pondok Pesantren Al-Ishlah Al-Islamy memiliki jumlah hafalan yang banyak. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman dan strategi santriwati

kelas 11 dalam menghafal Al-Qur'an yang berkaitan dengan kemampuan bahasa Arab, mengetahui persepsi santriwati dan pendidik mengenai pemahaman bahasa Arab terhadap kelancaran dan kualitas hafalan santriwati. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kontekstual yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab dan tahfidz Al-Qur'an yang lebih terintegrasi di lingkungan pesantren.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif. Pendekatan Deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam dengan peran penguasaan bahasa Arab terhadap jumlah hafalan Al-Qur'an santriwati, dengan menekankan pada pemahaman makna, proses yang berlangsung, serta pengalaman langsung untuk subjek penelitian dalam lingkungan pondok pesantren (Creswell, 2014; Moleong, 2019). Pendekatan Deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian hanya berfokus pada menganalisis peran penguasaan bahasa Arab dalam proses menghafal Al-Qur'an. Melalui

metode ini, peneliti dapat menganalisis lebih mendalam, dan terintegrasi, sehingga mampu mengungkap dinamika pembelajaran bahasa Arab serta implementasinya dalam proses menghafal AlQur'an.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Al-Islamy Sungai Pagar. Peneliti memilih pondok pesantren Al-Ishlah Al-Islamy sebagai lokasi penelitian karena pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang secara langsung mengintegrasikan antara pembelajaran bahasa Arab dengan program tahfidz Al-Qur'an. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran sedang berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan april hingga bulan mei. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penguasaan bahasa Arab dan jumlah hafalan Al-Qur'an santriwati. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui arsip pesantren, data pencapaian hafalan, kurikulum, dan dokumen pendukung lainnya (Sugiyono, 2020). Data yang

diperoleh kemudian dianalisis secara Deskriptif kualitatif, dan tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian dalam bentuk tesis secara sistematis.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, yaitu santriwati aliyah ponpes Al-Ishlah, ustadzah pengampuh bahasa Arab, melalui wawancara dan observasi. Data ini digunakan untuk menggali informasi mengenai penguasaan bahasa Arab serta perannya dalam proses capaian hafalan Al-Qur'an. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung seperti data jumlah hafalan santriwati, jadwal pembelajaran, kurikulum pesantren, serta arsip lain yang relevan dengan penelitian.

Populasi dan Sampel / Informan Penelitian

Informan penelitian ditentukan menggunakan purposive sampling yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020). Informan penelitian ini meliputi santriwati aliyah pondok pesantren Al-Ishlah Al-Islamy,

ustadzah pengampuh bahasa Arab, serta koordinator tahfidz putri (melalui wawancara) ponpes Al-Ishlah Al-Islamy. Pemilihan informan ini didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam pembelajaran bahasa Arab dan pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran bahasa Arab dan kegiatan tahfidz Al-Qur'an di lingkungan pesantren. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman, pemahaman, dan pandangan informan terkait peran bahasa Arab dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis Deskriptif kualitatif interaktif, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi atau matriks

untuk memudahkan pemahaman. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola dan tema yang muncul terkait peran penguasaan bahasa Arab terhadap jumlah hafalan Al-Qur'an santriwati.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penguasaan Bahasa Arab Membantu Mempermudah Proses Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh temuan bahwa penguasaan bahasa Arab memiliki peran dalam mempermudah proses menghafal Al-Qur'an. Sebagian besar santriwati menyatakan bahwa pemahaman terhadap makna ayat membuat mereka lebih mudah mengingat susunan ayat serta memahami isi kandungan yang dihafalkan. Dengan memahami arti ayat, proses menghafal tidak hanya dilakukan melalui pengulangan lafaz, tetapi juga melalui pemaknaan isi ayat sehingga hafalan menjadi lebih kuat.

Hal tersebut disampaikan oleh Narasumber 1 sebagai berikut:

"Kalau saya memahami arti ayat yang dihafal, biasanya hafalan lebih cepat masuk. Saya jadi tahu isi

ayatnya dan lebih mudah mengingat urutan ayat. Dibandingkan hanya menghafal bacaannya saja, menghafal sambil memahami makna terasa lebih mudah dan tidak cepat lupa." (Wawancara dengan Narasumber 1, 10 Mei 2026).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Narasumber 2 yang mengatakan:

"Pelajaran bahasa Arab cukup membantu saya dalam menghafal Al-Qur'an. Saat mengetahui arti beberapa kata dalam ayat, saya lebih mudah memahami maksud ayat tersebut. Biasanya hafalan yang saya pahami maknanya lebih lama bertahan dibandingkan hafalan yang hanya diulang-ulang tanpa mengetahui artinya." (Wawancara dengan Narasumber 2, 10 Mei 2026).

Hasil observasi menunjukkan bahwa santriwati yang memiliki kemampuan bahasa Arab lebih baik cenderung menghubungkan hafalan dengan makna ayat ketika melakukan setoran hafalan maupun murojaah. Mereka tampak lebih lancar melanjutkan ayat ketika diminta menyambung hafalan karena memahami hubungan makna antarayat.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh hasil dokumentasi

berupa buku mutaba'ah tahfiz dan data perkembangan hafalan santriwati. Dokumentasi menunjukkan bahwa santriwati yang aktif mengikuti pembelajaran bahasa Arab dan memiliki kemampuan memahami mufradat umumnya memiliki perkembangan hafalan yang lebih stabil dibandingkan santriwati yang hanya mengandalkan pengulangan bacaan.

Berdasarkan triangulasi wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penguasaan bahasa Arab berperan dalam mempermudah proses menghafal Al-Qur'an karena membantu santriwati memahami isi ayat yang dihafalkan.

2. Pemahaman Bahasa Arab Membantu Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman bahasa Arab tidak hanya membantu proses penambahan hafalan, tetapi juga berkontribusi dalam mempertahankan hafalan yang telah dimiliki. Santriwati mengaku lebih mudah mengingat kembali hafalan apabila memahami makna ayat yang dihafalkan.

Narasumber 1 menjelaskan:

"Kalau saya tidak tahu arti ayatnya, biasanya lebih lama

menghafalnya. Kadang sudah hafal hari ini, besoknya sudah mulai lupa karena hanya mengingat bunyinya saja." (Wawancara dengan Narasumber 1, 10 Mei 2026).

Hal senada diungkapkan oleh Narasumber 2:

"Kesulitan saya biasanya pada ayat-ayat yang mirip. Kalau belum memahami maknanya, sering tertukar antara satu ayat dengan ayat yang lain. Tapi kalau tahu artinya, lebih mudah membedakannya." (Wawancara dengan Narasumber 2, 10 Mei 2026).

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa beberapa santriwati mengalami kesalahan ketika menyambung ayat yang memiliki lafaz hampir sama. Sebaliknya, santriwati yang memahami kandungan ayat mampu membedakan ayat-ayat tersebut dengan lebih baik karena mengingat alur maknanya.

Data dokumentasi berupa catatan evaluasi setoran hafalan juga menunjukkan bahwa kesalahan hafalan lebih sering terjadi pada ayat-ayat yang memiliki kemiripan lafaz, terutama pada santriwati yang belum memahami arti ayat secara memadai.

Hasil triangulasi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman bahasa Arab membantu memperkuat daya ingat santriwati terhadap hafalan Al-Qur'an sehingga hafalan lebih bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama.

3. Faktor Lain yang Mempengaruhi Jumlah Hafalan Al-Qur'an

Walaupun penguasaan bahasa Arab memiliki peran dalam proses menghafal Al-Qur'an, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan santriwati dalam menambah jumlah hafalan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara, santriwati menyebutkan bahwa kedisiplinan melakukan murojaah, motivasi pribadi, metode menghafal, serta lingkungan pesantren juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan hafalan mereka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa santriwati yang rutin melakukan murojaah setiap hari memiliki perkembangan hafalan yang lebih baik dibandingkan santriwati yang jarang mengulang hafalan, meskipun kemampuan bahasa Arab mereka relatif sama.

Selain itu, dokumentasi berupa buku mutaba'ah tahfiz

memperlihatkan adanya variasi jumlah hafalan antar-santriwati. Sebagian telah mencapai lebih dari sepuluh juz, sedangkan sebagian lainnya masih berada pada beberapa juz. Perbedaan tersebut tidak sepenuhnya berkaitan dengan kemampuan bahasa Arab, tetapi juga dipengaruhi oleh intensitas murojaah, konsistensi setoran hafalan, dan kedisiplinan mengikuti program tahfiz.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Arab merupakan salah satu faktor yang mendukung proses menghafal Al-Qur'an, namun bukan satu-satunya faktor yang menentukan jumlah hafalan santriwati. Keberhasilan menghafal Al-Qur'an merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang saling mendukung, baik faktor linguistik maupun faktor nonlinguistik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah, terdapat beberapa poin yang paling relevan untuk ditampilkan dalam artikel jurnal, yaitu gambaran kemampuan bahasa Arab santriwati, peran penguasaan bahasa Arab dalam mendukung hafalan Al-Qur'an, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan hafalan Al-Qur'an.

1. Gambaran Kemampuan Bahasa Arab Santriwati

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah selaku guru Bahasa Arab, diketahui bahwa kemampuan bahasa Arab santriwati kelas XI Pondok Pesantren Al-Ishlah Al-Islamy secara umum berada pada kategori cukup baik. Santriwati telah memiliki kemampuan dasar dalam penguasaan *mufradat* serta memahami kaidah dasar bahasa Arab. Namun demikian, kemampuan tersebut masih memerlukan pengembangan, terutama dalam penerapan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari di lingkungan pesantren.

Ustadzah menjelaskan bahwa salah satu kendala yang masih ditemukan adalah belum terbiasanya sebagian santriwati menggunakan bahasa Arab dalam aktivitas komunikasi sehari-hari. Menurut beliau,

"Secara umum, kemampuan bahasa Arab santriwati kelas XI sudah memiliki dasar yang cukup, baik dari sisi kosakata maupun kaidah. Namun, dalam praktik sehari-hari masih perlu ditingkatkan. Salah satu tantangannya adalah kesadaran sebagian santriwati untuk membiasakan diri berbahasa

Arab dalam komunikasi sehari-hari."
(Wawancara dengan Ustadzah, 1 Juli 2026).

Kemudian, Ustadzah menyampaikan bahwa aspek bahasa Arab yang paling penting dikuasai adalah *mufradat* karena kosakata merupakan fondasi utama dalam memahami teks berbahasa Arab, termasuk Al-Qur'an. Semakin banyak kosakata yang dikuasai, semakin mudah santriwati memahami makna ayat yang dihafalkan.

2. Peran Penguasaan Bahasa Arab dalam Mendukung Hafalan Al-Qur'an

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Arab memiliki peran yang penting dalam mendukung hafalan Al-Qur'an. Menurut Ustadzah, santriwati yang memiliki kemampuan bahasa Arab yang baik cenderung lebih mudah memahami isi kandungan ayat sehingga proses menghafal berlangsung lebih cepat dan lebih efektif.

Beliau menjelaskan:

"Santriwati yang mahir dalam bahasa Arab lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an karena mereka lebih mudah memahami isinya."
(Wawancara dengan Ustadzah, 1 Juli 2026).

Ustadzah juga memberikan contoh bahwa ketika santriwati mengetahui arti suatu ayat dan memahami hubungan antarkalimat, mereka lebih mudah mengingat urutan ayat serta tidak mudah tertukar ketika melakukan murojaah.

Menurut beliau, pemahaman makna ayat merupakan salah satu faktor yang membantu menjaga hafalan Al-Qur'an. Hafalan yang dipahami maknanya tidak hanya tersimpan sebagai bunyi bacaan, tetapi juga sebagai informasi yang memiliki makna sehingga lebih mudah dipanggil kembali ketika lupa.

Beliau menambahkan,

"Ketika santriwati memahami arti ayat, mereka bukan hanya menghafal lafaz, tetapi juga memahami isi pesan yang terkandung di dalamnya. Mereka dapat menghubungkan satu ayat dengan ayat berikutnya sehingga hafalan menjadi lebih mudah diingat."
(Wawancara dengan Ustadzah, 1 Juli 2026).

Selain itu, penguasaan kosakata bahasa Arab juga dinilai sangat membantu proses menghafal. Semakin banyak kosakata yang dipahami, semakin mudah santriwati

memahami isi Al-Qur'an sehingga hafalan menjadi lebih bermakna.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara, Ustadzah menjelaskan bahwa penguasaan bahasa Arab bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan hafalan Al-Qur'an. Menurut beliau, terdapat beberapa faktor lain yang turut memengaruhi keberhasilan santriwati, antara lain niat yang ikhlas, motivasi belajar, kedisiplinan dalam melakukan murojaah, metode menghafal, bimbingan guru, dukungan orang tua, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Beliau juga mengungkapkan bahwa pernah ditemukan santriwati yang memiliki kemampuan bahasa Arab yang baik, tetapi perkembangan hafalannya kurang optimal karena kurang disiplin dalam murojaah atau kurang fokus ketika menghafal. Sebaliknya, terdapat pula santriwati yang kemampuan bahasa Arabnya masih terbatas, tetapi memiliki hafalan yang baik karena memiliki semangat yang tinggi dan konsisten dalam melakukan pengulangan hafalan.

Menurut Ustadzah,

"Penguasaan bahasa Arab memang sangat mendukung hafalan Al-Qur'an, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan menghafal. Kedisiplinan dalam murojaah, motivasi, dan kesungguhan santriwati tetap menjadi faktor yang sangat penting." (Wawancara dengan Ustadzah, 1 Juli 2026).

Secara keseluruhan, Ustadzah menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemampuan memahami bahasa Arab dengan kualitas hafalan Al-Qur'an. Santriwati yang memahami isi ayat umumnya lebih mudah menghafal, lebih lancar ketika murojaah, serta mampu mempertahankan hafalannya dalam jangka waktu yang lebih lama dibandingkan santriwati yang hanya menghafal lafaz tanpa memahami makna ayat.

1. Penguasaan Bahasa Arab Membantu Mempermudah Proses Menghafal Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Arab memberikan kontribusi positif terhadap kemudahan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar responden menyatakan bahwa pemahaman terhadap makna ayat

membuat proses menghafal menjadi lebih mudah karena mereka tidak hanya menghafal lafaz, tetapi juga memahami isi kandungan ayat yang dihafalkan. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa santriwati yang memahami makna ayat lebih lancar ketika menyambung hafalan serta lebih mudah mengingat urutan ayat. Dokumentasi perkembangan hafalan juga memperlihatkan bahwa santriwati yang memiliki kemampuan bahasa Arab lebih baik cenderung menunjukkan perkembangan hafalan yang lebih konsisten.

Temuan ini sejalan dengan teori *Meaningful Learning* yang dikemukakan oleh David P. Ausubel. Menurut Ausubel, informasi akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori apabila dikaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam penelitian ini, pemahaman bahasa Arab membantu santriwati menghubungkan lafaz Al-Qur'an dengan makna ayat sehingga proses menghafal menjadi lebih bermakna.

Selain itu, temuan ini juga sesuai dengan *Information Processing Theory* yang menjelaskan bahwa informasi yang dipahami akan

diproses lebih mendalam dibandingkan informasi yang hanya dihafalkan secara verbal. Ketika santriwati memahami mufradat dan struktur bahasa Arab, mereka membangun hubungan antara lafaz, makna, dan konteks ayat sehingga hafalan lebih mudah disimpan dalam memori jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Acep Hermawan yang menyatakan bahwa penguasaan bahasa Arab merupakan kunci dalam memahami sumber ajaran Islam, terutama Al-Qur'an. Pemahaman bahasa Arab memungkinkan seseorang memahami kandungan ayat sehingga interaksi dengan Al-Qur'an tidak hanya berhenti pada aspek membaca dan menghafal, tetapi juga pada aspek memahami maknanya.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nur Azizah (2023) yang menunjukkan bahwa pemahaman bahasa Arab berpengaruh terhadap kemudahan santri dalam menghafal Al-Qur'an karena pemahaman makna membantu membangun asosiasi antarayat dan memperkuat daya ingat. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa santri yang

memahami kosakata bahasa Arab memiliki proses menghafal yang lebih efektif dibandingkan santri yang hanya mengandalkan pengulangan bacaan.

Penelitian Muhammad Ridwan (2022) juga menemukan bahwa kemampuan memahami mufradat Al-Qur'an berkontribusi terhadap kelancaran hafalan dan kemampuan murojaah santri. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pentingnya pemahaman makna sebagai penunjang keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Adapun perbedaannya, penelitian ini secara khusus memfokuskan pada santriwati kelas XI Pondok Pesantren Al-Ishlah Al-Islamy.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penguasaan bahasa Arab menjadi salah satu faktor yang membantu santriwati mempercepat proses menghafal Al-Qur'an melalui pemahaman terhadap makna ayat.

2. Penguasaan Bahasa Arab Membantu Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman bahasa Arab tidak hanya membantu proses penambahan hafalan, tetapi juga membantu mempertahankan hafalan yang telah dimiliki. Berdasarkan hasil wawancara, santriwati mengaku lebih

mudah mengingat kembali hafalan apabila memahami arti ayat. Sebaliknya, ayat yang hanya dihafalkan melalui pengulangan bunyi lebih cepat terlupakan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kesalahan hafalan lebih sering terjadi pada ayat-ayat yang memiliki kemiripan lafaz, sedangkan santriwati yang memahami makna ayat mampu membedakan ayat-ayat tersebut dengan lebih baik.

Temuan ini sesuai dengan teori pemrosesan informasi yang menjelaskan bahwa informasi yang dipahami akan menghasilkan penyimpanan memori yang lebih kuat dibandingkan informasi yang hanya dihafalkan secara mekanis.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Abdul Majid Khon yang menjelaskan bahwa memahami kandungan ayat merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Pemahaman tersebut membantu menghafal membangun hubungan antarayat sehingga hafalan menjadi lebih kuat dan tidak mudah hilang.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Siti Rahmah (2021) yang menyimpulkan bahwa santri yang memahami makna

ayat memiliki tingkat retensi hafalan yang lebih baik dibandingkan santri yang hanya menghafalkan lafaz. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman makna membantu proses mengingat kembali hafalan ketika murojaah maupun setoran hafalan.

Dengan demikian, pemahaman bahasa Arab tidak hanya berfungsi pada tahap penambahan hafalan, tetapi juga berperan dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an agar tetap bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Banyaknya Jumlah Hafalan Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Arab merupakan salah satu faktor yang mendukung banyaknya jumlah hafalan Al-Qur'an. Namun demikian, kemampuan tersebut bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa motivasi, kedisiplinan melakukan murojaah, metode menghafal, bimbingan guru, serta lingkungan belajar juga

memengaruhi perkembangan hafalan santriwati.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Abdul Majid Khon yang menjelaskan bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain motivasi, istiqamah dalam murojaah, metode menghafal, lingkungan belajar, serta pemahaman terhadap isi ayat. Oleh karena itu, pemahaman bahasa Arab perlu didukung oleh kebiasaan murojaah yang teratur agar hafalan dapat terus bertambah dan tetap terjaga.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ahmad Fauzi (2020) yang menyimpulkan bahwa keberhasilan program tahfiz dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, kemampuan kognitif, dan kesiapan belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan pesantren, bimbingan ustaz, serta metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pemahaman bahasa Arab merupakan salah satu unsur penting yang memperkuat proses menghafal, tetapi tetap harus didukung oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa penguasaan bahasa Arab berperan sebagai faktor pendukung yang membantu santriwati memahami makna ayat, mempercepat proses menghafal, memperkuat daya ingat, serta memudahkan murojaah. Akan tetapi, pencapaian jumlah hafalan Al-Qur'an merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, sehingga penguasaan bahasa Arab perlu diimbangi dengan motivasi yang tinggi, kedisiplinan, metode menghafal yang tepat, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Adapun pembahasan dari sisi guru Bahasa arab:

1. Gambaran Peran Penguasaan Bahasa Arab dalam Mendukung Hafalan Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Arab memiliki peran yang penting dalam mendukung hafalan Al-Qur'an santriwati kelas XI Pondok Pesantren Al-Ishlah Al-Islamy. Pemahaman terhadap bahasa Arab membantu santriwati mengenali makna ayat, memahami hubungan antarayat, serta membedakan ayat-ayat yang memiliki kemiripan lafaz. Dengan demikian, hafalan tidak hanya dilakukan melalui

pengulangan bacaan, tetapi juga disertai dengan pemahaman terhadap isi ayat.

Temuan ini sesuai dengan teori *Meaningful Learning* yang dikemukakan oleh David P. Ausubel. Teori tersebut menjelaskan bahwa proses belajar akan lebih bermakna apabila informasi baru dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, pemahaman bahasa Arab memungkinkan santriwati mengaitkan lafaz Al-Qur'an dengan makna yang dipahami sehingga hafalan lebih mudah tersimpan dalam ingatan jangka panjang.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui *Information Processing Theory* yang menyatakan bahwa informasi yang dipahami akan diproses lebih mendalam dibandingkan informasi yang hanya dihafalkan secara berulang. Oleh karena itu, santriwati yang memahami makna ayat cenderung lebih mudah mengingat kembali hafalannya ketika murojaah maupun saat setoran hafalan.

Hasil penelitian ini memperkuat pendapat Abdul Majid Khon yang menyatakan bahwa memahami isi ayat merupakan salah satu faktor

yang membantu keberhasilan menghafal Al-Qur'an karena dapat memperkuat hubungan makna antarayat sehingga hafalan menjadi lebih kuat dan lebih mudah dipertahankan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Arab bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan hafalan Al-Qur'an. Terdapat beberapa faktor lain yang turut memengaruhi keberhasilan santriwati dalam menghafal, antara lain motivasi belajar, keikhlasan, kedisiplinan dalam murojaah, metode menghafal, bimbingan guru, dukungan orang tua, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'an merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Penguasaan bahasa Arab berfungsi sebagai faktor pendukung yang memperkuat proses menghafal, sedangkan faktor-faktor lain berperan dalam menjaga konsistensi, semangat, dan kualitas hafalan santriwati.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Abdul Majid Khon

yang menjelaskan bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti niat yang ikhlas, istiqamah dalam murojaah, metode menghafal yang tepat, serta dukungan lingkungan belajar. Oleh karena itu, kemampuan bahasa Arab perlu diiringi dengan pembiasaan murojaah yang rutin agar hafalan dapat terus berkembang dan terjaga dengan baik.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa penguasaan bahasa Arab memiliki peran yang nyata dalam mendukung hafalan Al-Qur'an. Pemahaman terhadap kosakata, struktur bahasa, dan makna ayat membantu santriwati menghafal secara lebih bermakna, memperkuat daya ingat, serta meningkatkan kualitas murojaah. Namun, keberhasilan hafalan tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor lain sehingga diperlukan sinergi antara kemampuan bahasa Arab, motivasi belajar, kedisiplinan, dan lingkungan pesantren yang mendukung proses tahfiz Al-Qur'an.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penguasaan bahasa Arab

memiliki peran penting dalam mendukung hafalan Al-Qur'an santriwati kelas XI Pondok Pesantren Al-Ishlah Al-Islamy. Pemahaman terhadap *mufradat*, struktur bahasa, dan makna ayat membantu santriwati menghafal Al-Qur'an secara lebih bermakna, mempermudah mengingat urutan ayat, membedakan ayat-ayat yang memiliki kemiripan lafaz, serta mempertahankan hafalan melalui kegiatan murojaah.

Meskipun demikian, penguasaan bahasa Arab bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan hafalan Al-Qur'an. Keberhasilan santriwati dalam menghafal juga dipengaruhi oleh motivasi, keikhlasan, kedisiplinan dalam murojaah, metode menghafal, bimbingan guru, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab perlu didukung oleh faktor-faktor tersebut agar proses menghafal Al-Qur'an dapat berlangsung secara optimal dan menghasilkan hafalan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulmu'in. (2004). *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia, Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi*, (Jakarta : Al Husna Baru, 2004), hlm.7. 1. 1–26.
- Afifah, N., Susiawati, & Susiawati. (2024). Hubungan Antara Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren di Kota Makassar. *Pinisi Journal of Art, Humanity and Social Studies*, 4(3), 108–119. https://www.academia.edu/download/116115556/884_ARTIKEL_ILMI_AH_NUR_UL_AFIFAH_108_119.pdf
- Darul, M. (2025). *Shaut Al- ' Arabiyah Korelasi Penguasaan Kosakata Arab dan Motivasi Belajar Terhadap*. 13(1), 260–270.
- Elis, E. M. fuadah, Soe'addy, M. D., & Mulyana, M. A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al- Qur'an Dan Bahasa Arab Bina Madani Putri Bogor. *Al - Kaff: Jurnal*
- Farhan, M. (2021). Hubungan Kemampuan Bahasa Arab Dengan Prestasi Menghafal AlQur'an Siswa Kelas XI MA Sirojul Athfal 2. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 37–44. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v2i1.3624>
- Fathonah, S. (2022). *Pengaruh pembelajaran bahasa Arab dengan hafalan Al-Qur'an santri Pesantren Tahfidz Rumah Qur'an Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.55129/jp.v11i2.1904>

- Fathonah, S. (2022). *Pengaruh pembelajaran bahasa Arab dengan hafalan Al-Qur'an santri Pesantren Tahfidz Rumah Qur'an Indonesia*. Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan, 11(2). (Dapat digunakan sebagai rujukan utama karena topiknya sangat dekat dengan penelitian Anda).
- Hasanah, R., Qibtiyah, L., Athifah, & Amini, I. (2023). *Problematisasi penghafal Al-Qur'an dalam pembelajaran bahasa Arab*. Mahira, 3(2). <https://doi.org/10.55380/mahira.v3i2.704>
- <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ShautulArabiyyah/article/view/49054>
- Irwan, & Kamarudin. (2021). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>
- Kebahasaaraban, 1(2), 19. <https://doi.org/10.35931/am.v1i2.31>
- Kurniadi, P., & Hasnah, S. (2023). Korelasi Antara Penguasaan Bahasa Arab Dan Pemahaman Al-Qur'an Dengan Teknik Menghafal. *Mauizhah: Jurnal*, 12(2), 103–
- Maulida, N., Agus Mulyana, M., & Syamsudin, D. (2024). Pengaruh Penguasaan Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 63–70. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v5i1.11719>
- Nidia, E., Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2022). Dampak pembelajaran bahasa Arab terhadap penghafal Al-Qur'an. Jurnal Basicedu, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3132>
- Nursiah, & Nur Fadilah Amin. (2017). Pengaruh Penguasaan Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Semester II Ma'Had Al-Birr Makassar. *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 60–75.
- Prihatin Miftahul Jannah, Y., & Khatimah, H. (2022). *Ta'tsîr Hifdz Al-Qur'ân Al Karîm alâ Ta'lîm Al-Lughah Al-Arabiyyah ladâ Ath-Tholibât fî Ma'had Ar Rahmah li Tahfidz Al-Qur'ân Al-Karîm* Balikpapan. Ukazh: Journal of Arabic Studies, 3(2), 120–150. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v3i2.650>
- Rahmadani, R., & Abidin, M. (2025). Korelasi penguasaan kosakata bahasa Arab dan motivasi belajar terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an santri. *Shaut al 'Arabiyyah*.
- Riza, S. M., Sirait, R., Najari, M., & Bakti, S. (2025). *The effectiveness of Arabic language learning in optimizing students' memorization abilities at the Tahfidzh Kawan M77 House*. International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM), 8(1). <https://doi.org/10.47006/ijierm.v8i1.698>
- Satria, M., & Nurul Falah, M. S. (2026). *Metode menghafal Al-Qur'an dengan pendekatan bahasa Arab di Pondok Pesantren Ashhabul*

- Qur'an Sumatera Barat*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5(1).
- Siah, N., & Amin, N. F. (2019). *Pengaruh penguasaan bahasa Arab terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswi semester II Ma'had Al-Birr Makassar*. Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 1(1). <https://doi.org/10.26618/almaraji.v1i1.2396>
- Sosial Humaniora*, 2(4), 330–340. <https://doi.org/10.30997/al-kaff.v2i4.14089>
- Ubaidillah. (2024). Pengaruh Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Dalam Kemampuan Menghafal Al Qur ` an Siswa Sekolah Kragilan. *Aiciel*, 05.
- Umam, A. Z., Ridlo, A., Syihabuddin, S., & Nurbayan, A. (2024). *The contribution of memorizing the Qur'an to the Arabic vocabulary mastery of students Rumah Tahfizh Baeturrahman*. Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab, 16(1). <https://doi.org/10.32678/alittijah.v16i1.9893>
- Wassalwa, A., Khoiroh, H., Fu'adah, S., & Mukminin, A. (2025). *Korelasi hafalan Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca teks bahasa Arab*. Lahjah Arabiyah: Journal of Arabic Language and Arabic Language Education, 6(1), 116–132. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v6i1.116-132>
- Wassalwa, A., Khoiroh, H., Fu'adah, S., & Mukminin, A. (2025). *Korelasi hafalan Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca teks bahasa Arab*. Lahjah Arabiyah: Journal of Arabic Language and Arabic Language Education, 6(1), 116–132. (Artikel ini dapat dijadikan rujukan tambahan jika menggunakan versi repositori).
- Zubaidillah, M. H. (2018). Hubungan Kemampuan Bahasa Arab Dengan Prestasi Hafalan Alquran Siswa. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan*